

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Shalzabila Putri Utami¹, Yullys Helsa²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

shalsabilaputri056@gmail.com¹, yullys@fip.unp.ac.id²**Abstrak**

Seorang pemimpin adalah orang yang berdiri di depan di setiap lembaga atau organisasi yang dipimpinnya, pemimpin yang amanah, ikhlas, visioner dan selalu melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Kepala sekolah adalah orang yang mengepalai pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik di sebuah sekolah. Dalam lingkup tersebut kepala sekolah adalah pemimpin yang digugu dan ditiru setiap tindak tanduk dan tingkah lakunya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang menganalisis beberapa referensi jurnal sebagai acuan dalam menentukan kepala sekolah yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran klien.

(1) sebagai manajer untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (2) Sebagai manajer untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk. (3) Dukungan dan penghambatan faktor dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penghambatan solusi inhibitor. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi; (2) peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan; dan (3) faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa luar negeri, menghitung keuangan secara manual, terkadang terkendala biaya Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk jenis penelitian studi kasus. Teknologi Pengumpulan data ada dalam penelitian ini, seperti wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Kepala sekolah harus dapat menganalisis kebutuhan sekolahnya, baik dalam kebutuhan dan strategi infrastruktur untuk meningkatkan kualitas.

Jadi ada pandangan jauh ke depan yang dapat bersaing dengan sekolah yang lebih maju dan bekerja dengan pemangku kepentingan lain, dibangun dengan pihak lain, dan membaca masa depan untuk meningkatkan masa depan. Moral proaktif dan kreatif

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author**
Publish by : Sindoro

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Pemimpin, Kepemimpinan, Kepala sekolah, mutu pendidikan

Abstract

A leader is someone who stands at the forefront of any institution or organization they lead. A good leader is trustworthy, sincere, visionary, and always strives for positive change. The principal is the person who leads educators, education staff, and students within a school. In this context, the principal is a role model whose actions and behavior are observed and followed. This study employs a literature review method by analyzing several journal references as a basis for determining the characteristics of an effective school principal. The objective of this research is to explain the role of the principal: (1) As a manager in improving the quality of education, (2) As a leader in enhancing educational outcomes, and (3) To identify the supporting and inhibiting factors in improving educational quality, along with strategies to overcome these barriers. The findings of this study are as follows: (1) The principal's role as a manager in improving education quality includes planning, organizing, mobilizing, and evaluating (2) The principal's role as a leader involves monitoring, serving as a liaison between teachers and students, maintaining discipline, providing motivation, initiating innovation, networking with external parties, offering continuous student guidance, developing teacher competencies, and making strategic decisions (3) Supporting factors include strong networks, foundation support, integration with Islamic boarding schools, a semi-modern atmosphere, student freedom of choice, and teacher facilitation. Inhibiting factors include conflicting systems with government policies, frequent teacher turnover, certification policy challenges, low school community awareness, difficulties in implementing digital learning, inconsistent team coordination, international student data management, manual financial calculations, and occasional budget constraints. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The principal must be capable of analyzing the school's needs, including infrastructure and strategic requirements, to enhance education quality. Therefore, a forward-looking vision is necessary to enable competition with more advanced schools and collaboration with stakeholders and external parties. The principal must be able to anticipate future trends in order to improve educational outcomes. A proactive and creative moral attitude is essential.

Keywords: Leader, Leadership, Principal, quality of education

PENDAHULUAN

Masih dinamis dan perlu menerapkan perubahan dalam kemajuan di era di mana lembaga sekolah ditingkatkan. Sekolah sebagai sistem terbuka untuk mempertahankan kehadiran mereka sebagai lembaga harus terus menjadi inovatif sehingga lembaga tidak keluar dari bisnis. Ini menjadi lebih tragis dan serius jika agensi tidak menghentikan layanan. Maka penting bahwa seluruh unit organisasi mempertahankan kehadirannya. Kepala sekolah sebagai pemandu yang memiliki kemajuan dan pengunduran diri di sekolah.

Kualitas pendidikan dicapai ketika didukung oleh semua elemen pendidikan terorganisir. Komponen-komponen ini adalah input, pengadaan, output, guru, lembaga, infrastruktur, dan biaya, dalam hal ini setiap orang yang memainkan peran kunci dalam lembaga pendidikan harus menerima dukungan penuh. Kepala Sekolah adalah Direktur Pendidikan yang terkait langsung dengan implementasi program pendidikan di sekolah. Sebagai produsen politik sekolah, kepala sekolah harus memanfaatkan perannya sebaik-baiknya dan berhati-hatilah dan diarahkan ke sekolah untuk mencapai tujuan maksimumnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang jelas, sehingga seorang pemimpin bisa menentukan strategi terhadap target yang ingin dicapai. Seorang pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah harus bisa mengatur dan mengendalikan lembaga yang dipimpinnya agar berada di jalur yang benar dan mempunyai Tujuan yang sama yaitu menghasilkan insan yang mempunyai akhlak mulia dan mampu bersaing di dunia luar.

Pemimpin yang memimpin sebuah sekolah disebut kepala sekolah yang mengkoordinir seluruh warga yaitu guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Seorang pemimpin seperti kepala sekolah, harus mempunyai standar kualitas yang merupakan elemen penting untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus memiliki sikap-sikap kepemimpinan seperti jujur, amanah dalam menjalankan tugasnya, ikhlas setiap mengerjakan sesuatu, sehingga tidak ada beban dalam beraktivitas.

KAJIAN TEORITIS

Sekolah merupakan suatu sistem terbuka yang tentunya harus memiliki inovasi atau berinovasi dalam mempertahankan keberadaannya supaya tidak gulung tikar, jika seandainya itu terjadi maka, keseluruhan unit yang ada didalamnya wajib mempertahankan eksistensi sekolah tersebut (Anshar, 2022).

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang memegang maju atau mundurnya suatu sekolah dan juga yang akan mengambil sebuah langkah dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Juliantoro, 2017).

Menurut (Syadzili, 2018) bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mengepalari guru dan peserta didik di sekolah harus menerapkan nilai keislaman dalam tugasnya sebagai seorang pemimpin. Diperlukan keterbukaan dalam hal berpendapat antara guru dan kepala sekolah sebagai upaya menyamakan visi dan misi ke depan. Dalam hal kepemimpinan perlu adanya perhatian yang mendalam terhadap perilaku yang ada di sebuah lembaga, serta perlu adanya standar kualitas yang diterapkan seorang pemimpin sebagai wujud pencapaian dalam kepemimpinannya.

Menurut (Julaiha, 2019) seorang pemimpin di sekolah (kepala sekolah) harus memiliki kriteria seperti mampu memberdayakan tenaga pendidik untuk menjalankan tupoksi masing-masing sehingga tercipta system pembelajaran yang baik di sekolah, mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien, terjalinnya hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat sebagai wujud koordinasi dan Kerjasama dalam memajukan pendidikan.

Lebih lanjut (Azhar, 2016) menambahkan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki semboyan *Fastabiqul Khairat* sehingga mampu memberi semangat yang membawa kepada jiwa untuk melakukan apa yang baik. Dalam hal ini maka semangat ini akan membawa kepada setiap orang untuk aktif di dalam kebaikan, karena etos *Fastabiqul Khairat* bukan berlomba-lomba mengalahkan yang lain demi keuntungan diri sendiri. Sebaliknya etos ini mengajarkan berlomba berbuat baik terhadap sesama orang dan berbuat baik terhadap dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah studi literatur (ringkasan perpustakaan) di mana beberapa literatur empiris yang relevan dirangkum dalam topik. Literatur yang digunakan terkait dengan penelitian ini dan telah dicetak atau diterbitkan. Studi ini kemudian diselidiki menggunakan studi literatur yang membandingkan pentingnya topik yang dibahas dengan hasil penelitian lain

yang merupakan topik yang sama dan akhirnya menghasilkan ide. Untuk menerima data, penulis menggunakan sumber yang terkandung di perpustakaan seperti buku, majalah, dan internet. Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan hasil penelitian sebelumnya dengan melakukan pencarian data yang optimal untuk buku, jurnal, dan bacaan lainnya, dan kemudian menggabungkan peneliti sebagai keseragaman informasi. Metode analisis data untuk survei ini adalah semua data yang berasal dari metode analisis konten (analisis konten), yaitu Studi penelitian dianalisis dan kemudian pentingnya memimpin kepala sekolah dianalisis. Memahami bahwa para peneliti dari berbagai literatur yang diawetkan telah ditangkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Pendidikan Di Sekolah Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu (Surya, 2002).

Menurut Townsend dan Butterworth (1992) beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, antara lain: a) keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah; b) partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staff; c) keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif; d) kurikulum yang relevan; e) memiliki visi dan misi yang terarah; f) iklim sekolah yang kondusif, dan g) keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik.

Jika beberapa elemen di atas hanya dipahami, konsep kualitas pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, tetapi juga lebih memperhatikan faktor-faktor dalam proses pendidikan. Input pendidikan adalah mutlak dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan.

Peranan Sang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personal dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid.

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu

senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi topdown dan bottom-up.

Di bidang pendidikan, apa arti kualitas dipahami sesuai dengan arti. Beberapa kata kunci untuk memahami kualitas. Yaitu, sesuai dengan penggunaan, yaitu Pasar/ pelanggan, pelanggan mengikuti perkembangan dan kebutuhan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka, sesuai dengan kebutuhan mereka, sesuai dengan kebutuhan mereka, sesuai dengan kebutuhan mereka, sesuai dengan kebutuhan mereka. Ikuti pengembangan dan standar kebutuhan. Jika satu aspek manajemen pendidikan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehubungan dengan kualitas yang disebutkan sesuai dengan kriteria.

Menurut masyarakat umum, seringkali dimungkinkan untuk memeriksa kualitas sekolah dari ukuran bangunan yang indah. Yang lain berpendapat bahwa kualitas sekolah berasal dari jumlah lulusan sekolah yang dilestarikan pada tingkat pendidikan berikutnya. Pendidikan formal di sekolah harus dianggap sebagai sistem sebagai cara untuk membantu mereka memahami kualitas pendidikan formal di sekolah. Selain itu, kualitas sistem tergantung pada kualitas komponen yang membentuk sistem dan proses yang mengarah ke hasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepala sekolah adalah pemimpin di tingkat sekolah yang merupakan sosok panutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah.
2. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus visioner dan amanah, semangat untuk maju dan mengajak pada kebaikan, mempunyai akhlak yang mulia, istiqomah, sabar dan bertanggung jawab.
3. Untuk memajukan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah bisa mengimplementasikan standar nasional pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar kelulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan serta standar sarana Prasarana.

REFERENSI

- Amri Sofan, 2013, Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah, Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya
- Andang, 2014, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- A.R., A., Manarus, R., & Sidik, H. 1996. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 189-199
- Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Purwanti, K., Murniati, A.R. dan Yusrizal. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika XIV(2)*, 390-400
- Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Rusmawati, Vivi. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *E-Journal Administrasi Negara*. 1(2), 395-409.
- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksihonestan Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157-168.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.314>

- Azhar, S. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, V(1), 127-140
- Hamdani, H., & Mawardaniah, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 111.
<https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.4822>
- Marwan, E. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Al-Ihda' :Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 12(2), 1-10. <https://doi.org/10.55558/alihda.v12i2.2>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190.
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Arifin dan Permadi. 2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Saran Panca Karya Nusa : Bandung.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224-243.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>